

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja sasaran dengan realisasinya. Kerangka pengukuran di Kabupaten Banjarnegara mengacu kepada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 dan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239/IX/6/8/2003. Adapun rumus pengukuran kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tinggi kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendahnya realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Atau

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Penilaian Capaian Kinerja menggunakan interpretasi pengukuran dengan Skala Ordinal, yaitu :

Tabel. 3.1

Pengukuran dengan Skala Ordinal

Skala Ordinal	Predikat/Kategori
≥ 92,5	Sangat Memuaskan
≥ 77,5	Memuaskan
≥ 60,5	Cukup Memuaskan
60,0	Kurang Memuaskan

Penyimpulan pada tingkat sasaran dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator yang ada disetiap kelompok sasaran dengan nilai rata-rata setiap kelompok sasaran dibagi jumlah indikator yang ada di kelompok sasaran tersebut.

$$\text{Capaian Sasaran} = \frac{\text{Jumlah Indikator} \times \text{Rata-rata Capaian Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100 \%$$

B. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA

1. EVALUASI CAPAIAN KINERJA

Pada Tahun Anggaran 2016, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara telah menetapkan 40 (empat puluh) sasaran yang akan dicapai, sesuai hasil revidi yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Banjarnegara atas indikator pada RPJMD yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 9 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 44 Tahun 2012 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Banjarnegara.

Ke-40 sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 73 (tujuh puluh tiga) Indikator Kinerja. Realisasi sampai akhir tahun 2016 menunjukkan sebanyak 25 (dua puluh lima) sasaran atau 62,5% telah dicapai dengan hasil sangat memuaskan, sebanyak 7 (tujuh) sasaran atau 17,5% dicapai dengan memuaskan, 5 (lima) sasaran atau 12,5% dengan hasil cukup memuaskan sedangkan dan 3 (tiga) sasaran atau 7,5% dengan hasil kurang memuaskan.

Rata-rata capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara tahun 2016 sebesar 172,77% dengan kategori sangat memuaskan, dengan rincian sebagai berikut :

NO	SASARAN	RATA-RATA CAPAIAN (%)	KATEGORI			
			1	2	3	4
	MISI : I	90,85	5	1	3	2
1	Meningkatnya Ketahanan Pangan	102,22				
2	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Yang Berkualitas	91,05				
3	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	72,6				
4	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Perkebunan yang Berkualitas	66,02				
5	Meningkatnya Kunjungan Wisatawan	195,77				
6	Meningkatnya Kapasitas Koperasi, UMKM dan Kelembagaan Ekonomi Pedesaan	106,03				
7	Meningkatnya Jumlah Investasi	72,45				
8	Meningkatnya Kesempatan dan Lapangan Kerja Serta Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	88,63				
9	Meningkatnya Kinerja Usaha Pelaku Industri Kecil dan Menengah	108,24				
10	Meningkatnya Produksi Pertambangan dan Energi	96,30				
11	Meningkatnya Produksi Hasil Kehutanan	0				
	MISI : II	143,83	7	1		
1	Meningkatnya Kualitas SDM Aparatur	119,65				
2	Tertata dan Meningkatkan Kualitas Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Program, Kegiatan dan Anggaran SKPD	142,79				



N O	SASARAN	RATA- RATA CAPAIAN (%)	KATEGORI			
			1	2	3	4
3	Meningkatnya Kualitas Pengawasan Pelaksanaan Pembangunan Daerah	101,27				
4	Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	100				
5	Meningkatnya Pengelolaan Pendapatan dan Aset Daerah serta Meningkatnya Kualitas Laporan Keuangan Daerah	138,92				
6	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Kearsipan Daerah	333,21				
7	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kependudukan dan Catatan Sipil	79,07				
8	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Informasi	135,71				
	MISI : III	95,75	1	1	-	-
1	Meningkatnya Keamanan dan Ketertiban Lingkungan	91,5				
2	Menurunya Jumlah Korban Bencana	100				
	MISI : IV	81,03	3	2	-	1
1	Meningkatnya Sarana Infrastruktur Yang Menunjang Iklim Usaha Infestasi	96,92				
2	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Perumahan Yang Layak Huni	88,07				
3	Meningkatnya Ketersediaan dan Kualitas Sarana dan Prasarana Perhubungan	93				
4	Terwujudnya Tata Ruang Yang Selaras Dengan Arah Pengembangan Ekonomi Unggulan Daerah	100				
5	Terkendalinya Pencemaran Lingkungan Hidup	82,32				
6	Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Energi	25,88				
	MISI : V	119,65	7	2	1	-
1	Meningkatnya Perluasan Akses Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat	94,39				
2	Tersedianya Akses Infrastruktur Menuju Pusat-Pusat Pendidikan	100,00				
3	Meningkatnya Kualitas Tenaga Kependidikan	105,37				
4	Meningkatnya Mutu Pendidikan	78,38				
5	Meningkatnya Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Bagi Seluruh Masyarakat	88,39				
6	Berkurangnya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	92,93				
7	Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat Desa	100				
8	Meningkatnya Kualitas Kehidupan Perempuan dan Anak	362,3				
9	Meningkatnya Kualitas Keluarga Menuju Keluarga Sejahtera	74,75				
10	Meningkatnya Tertib Hukum	100				
	MISI : VI	505,53	2	-	1	-
1	Meningkatnya Pencapaian Prestasi Olahraga	1.312				

N O	SASARAN	RATA- RATA CAPAIAN (%)	KATEGORI			
			1	2	3	4
2	Meningkatnya Pelestarian Seni dan Budaya Tradisional	148,44				
3	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Bangunan Bersejarah dan Cagar Budaya	56,15				
Rata-rata Capaian		172,73	25	7	5	3

Keterangan :

Kategori 1 : Sangat Memuaskan

Kategori 2 : Memuaskan

Kategori 3 : Cukup Memuaskan

Kategori 4 : Kurang Memuaskan

2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Adapun analisis dari capaian kinerja tahun 2016 sebesar 172,77% yang dijabarkan dalam 6 (enam) misi, 40 (empat puluh) sasaran strategis dan 71 (tujuh puluh satu) indikator kinerja adalah sebagai berikut :

MISI 1 : MEWUJUDKAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBANGUNAN BERBASIS PERTANIAN DAN POTENSI LOKAL YANG BERDAYA SAING

Sasaran 1 : Meningkatkan Ketahanan Pangan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH)	%	90	90	100,00	90	100,00	Tercapai
2. Penanganan Kerawanan Pangan	%	60	60	100,00	60	100,00	Tercapai
3. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	%	90	96	106,67	90	106,67	Terlampau
Rata-rata Capaian				102,22		102,22	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian 102,22%. Pada tahun 2016 merupakan target akhir

RPJMD sehingga capaian kinerja RPJMD tahun 2016 sama dengan capaian kinerja tahun 2016 yaitu 102,22%.

Dari 3 (tiga) indikator diatas sebanyak 1 (satu) indikator telah tercapai melampaui target yang telah ditetapkan dengan capaian sejumlah 106,67%, dua indikator tercapai 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH)	82,7%	83,2%	86,3 %	87,3%	90%	90%
2. Penanganan Kerawanan Pangan	-	20%	25 %	45%	40%	60%
3. Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita	-	72,5%	90,5 %	92%	95,9%	96%

S

Secara kuantitatif, terdapat peningkatan capaian pada indikator Penanganan Kerawanan Pangan dan Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita, namun untuk indikator Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan tidak ada peningkatan.

Beberapa hal yang mendukung ketercapaian, antara lain :

- 1) Pada indikator Penanganan Kerawanan Pangan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 maka terjadi peningkatan 50% pada tahun 2016, hal ini disebabkan pada tahun 2015 bantuan berupa intervensi pada daerah yang terkena dampak rawan pangan tidak bisa disalurkan karena terkendala Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 sedangkan pada tahun 2016 bantuan tersebut dapat disalurkan. Selain itu pada tahun 2016 juga dilaksanakan sosialisasi, pembinaan dan pelatihan serta pemberian bantuan kepada beberapa desa didaerah yang terkena dampak rawan pangan.
- 2) Pada indikator Ketersediaan Energi dan Protein Perkapita pada tahun 2016 ini terjadi peningkatan sebesar 0,10% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini dikarenakan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara intens melaksanakan pembinaan dan pelatihan dalam rangka pemenuhan ketersediaan pangan berbahan baku lokal dan pengembangan penganekaragaman produk pangan.

Sasaran ini dicapai melalui 2 (dua) program, yaitu Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan) dan Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan.

Sasaran 2 :	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Pertanian, Peternakan dan Perikanan yang Berkualitas
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar							
- Produktivitas padi	Kw/Ha	62,47	52,36	83,8	62,47	83,8	Belum tercapai
- Produktivitas Jagung	Kw/Ha	48,20	41,41	85,9	48,20	85,9	Belum tercapai
- Produktivitas Kedelai	Kw/Ha	12,20	11,84	97	12,20	97	Belum tercapai
2. Kontribusi sektor pertanian/peternakan/perikanan terhadap PDRB	%	33,85	32,99	97,5	33,85	97,5	Belum tercapai
Rata-rata Capaian				91,05		91,05	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian 91,05%. Pada tahun 2016 merupakan target akhir RPJMD sehingga capaian kinerja RPJMD tahun 2016 sama dengan capaian kinerja tahun 2016 yaitu sebesar 91,05%. Apabila dirata-rata capaian indikator Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya tercapai 88,9% dengan produktivitas tertinggi pada tanaman kedelai, diikuti oleh jagung dan padi. Sedangkan kontribusi sektor pertanian/peternakan/perikanan terhadap PDRB tercapai 97,5%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar						
- Produktivitas padi	61,14 Kw/Ha	59,79 Kw/Ha	59,44 Kw/Ha	51,44 Kw/Ha	61,19 Kw/Ha	52,36 Kw/Ha
- Produktivitas Jagung	44,16 Kw/Ha	43,28 Kw/Ha	49,01 Kw/Ha	55,76 Kw/Ha	51,25 Kw/Ha	41,41 Kw/Ha
- Produktivitas Kedelai	9,58 Kw/Ha	11,41 Kw/Ha	11,52 Kw/Ha	10,41 Kw/Ha	7,81 Kw/Ha	11,84 Kw/Ha
2. Kontribusi sektor pertanian/peterna	35,87%	35,44%	35,73 %	31,07%	33,16%	32,99%

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
kan /perikanan terhadap PDRB						

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) fluktuatif. Produktivitas padi cenderung turun dan tidak mencapai target di tahun 2016 maupun target akhir jangka menengah tahun 2016. Untuk trendnya sendiri realisasi mengalami penurunan dari awal RPJMD hingga akhir jangka menengah. Pada produktivitas jagung mengalami peningkatan pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2014 dan tahun 2015. Namun untuk realisasi di tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan realisasi awal RPJMD sampai dengan tahun 2015. Sedangkan untuk produktivitas kedelai mengalami peningkatan realisasi sebesar 4,03 Kw/Ha atau 151,6% dibandingkan tahun 2015. Dan dari awal RPJMD hingga tahun 2016 realisasi di tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, meskipun di tahun 2015 realisasi mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 sebesar 2,6 Kw/Ha atau 75%. Namun jika dibandingkan dengan target di tahun 2016 realisasi produktivitas kedelai belum mencapai target karena hanya terealisasi sebesar 97%.

Capaian kinerja produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya yang belum mencapai target disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Intensitas hujan yang tinggi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 menyebabkan proses pengisian bulir padi kurang maksimal sehingga produksi padi kurang memuaskan.
2. Adanya serangan organisme pengganggu tanaman yang menyerang padi, diantaranya adalah penggerek batang yang menyerang tanaman padi di Kecamatan Sigaluh, Mandiraja, Purwanegara, dan Wanadadi, wereng di Kecamatan Bawang, serangan tikus di Kecamatan Susukan hampir merata yang menyebabkan puso seluas 7 Ha di usia 40-50 hari setelah tanam, serangan *blast* di Kecamatan Mandiraja, Susukan, Purwanegara dan Wanadadi. Serangan busuk leher dan kresak di Kecamatan Bawang.
3. Penggunaan sarana produksi untuk padi terutama pupuk oleh petani belum mengikuti anjuran yang disampaikan oleh petugas sehingga produksinya kurang optimal.
4. Untuk komoditas jagung di beberapa wilayah di dataran rendah terkena serangan organisme pengganggu tanaman diantaranya terserang bule, busuk batang, penggerek tongkol dan terkena jamur dikarenakan curah hujan yang tinggi.
5. Sedangkan di dataran tinggi varietas jagung yang digunakan kebanyakan adalah varietas lokal dengan produktivitas yang relatif rendah diantaranya di Kecamatan Karangobar, Pagentan, Wanayasa, Kalibening dan Pandanarum.

6. Untuk komoditas kedelai tidak tercapainya target produktivitas juga disebabkan karena intensitas hujan yang cukup tinggi menyebabkan banyaknya tanaman yang terserang ulat.

Realisasi kontribusi sektor pertanian/peternakan/perikanan terhadap PDRB cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan tidak mencapai target di tahun 2016, karena hanya terealisasi sebesar 97,5%. Peningkatan kontribusi sektor perdagangan, jasa-jasa, angkutan dan perbankan memiliki andil dalam penurunan capaian kinerja sektor pertanian/peternakan/perikanan terhadap PDRB, meskipun keadaan ini menunjukkan transformasi struktural sektor usaha di Kabupaten Banjarnegara berjalan relatif baik. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pencapaian kinerja antara lain:

1. Permasalahan dalam perbenihan yang berhubungan dengan mutu benih muncul pada saat proses produksi benih, prosesing, penyimpanan dan pada proses pengujian mutu benih.
2. Sebagian kawasan di balai benih padi dan palawija digunakan untuk pelaksanaan kegiatan *The Pilot Project on Mechanized Rice Farming Complex in Indonesia* merupakan kegiatan Kerjasama Pengembangan Alat Mesin Pertanian antara Pemerintah (Kementrian Pertanian RI cq Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian) dengan Pemerintah Korea. Konsolidasi lahan yang dilakukan pada saat proyek berjalan menyebabkan kualitas tanah/kondisi kesuburan tanah terganggu/rendah sehingga hasil panennya tidak sesuai harapan.
3. Beberapa unit kolam pada balai benih ikan mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan.
4. Induk ikan pada balai benih ikan sudah saatnya diremajakan karena sudah tua dan tidak produktif lagi.

Sasaran ini dicapai melalui 4 (empat) program, yaitu Program Peningkatan Ketahanan Pangan (pertanian/perkebunan), Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan, Program Peningkatan Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Budidaya Perikanan.

Sasaran 3 :**Meningkatnya Kesejahteraan Petani**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing sub indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Peningkatan Nilai Tukar Petani:							
- NTP Petani Tanaman Pangan & Hortikultura	%	150,71	90,96	60,35	150,71	60,35	Belum tercapai
- NTP Peternakan	%	196,87	104,51	53,08	196,87	53,08	Belum tercapai
- NTP Perikanan	%	104,79	109,36	104,36	104,79	104,36	Terlampau
Rata-rata Capaian				72,6		72,6	

Indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian 72,60%. Pada tahun 2016 merupakan target akhir RPJMD sehingga capaian kinerja RPJMD tahun 2016 sama dengan capaian kinerja tahun 2016 yaitu 72,6%. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan & Hortikultura dan NTP Peternakan belum mencapai target yang ditetapkan, sedangkan untuk NTP Perikanan telah melampaui target sebesar 104,36%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi capaian indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2012	2013	2014	2015	2016
Peningkatan Nilai Tukar Petani:					
- NTP Petani Tanaman Pangan & Hortikultura	104,18	102,04	102,505	98,66	90,96
- NTP Peternakan	129,48	127,92	117,78	108,1	104,51
- NTP Perikanan	116,33	115,81	105,67	108,93	109,36

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) fluktuatif. NTP Petani Tanaman Pangan & Hortikultura dan NTP Peternakan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan petani dari usaha di sektor pertanian tanaman pangan dan peternakan lebih kecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan harga kebutuhan pokok lebih tinggi di bandingkan dengan harga komoditas pertanian. Selain itu terdapat adanya peningkatan biaya sarana produksi, dimana peningkatan biaya produksi tidak sebanding dengan peningkatan harga hasil pertanian. Meskipun mengalami penurunan namun nilai tukar petani rata-rata masih di atas 100.

Pada NTP Perikanan, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2015 dan tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan untuk realisasi dengan target jangka menengah sudah melampaui target yaitu sebesar 104,36%. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk sektor perikanan, pendapatan pembudidaya ikan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Disamping itu usaha perikanan di tahun 2016 mengalami surplus artinya hasil

perikanan yang diterima petani masih bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga petani dan kebutuhan untuk modal usaha perikananannya.

Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pencapaian target antara lain :

1. Faktor teknis, yang disebabkan oleh kualitas dan kuantitas produk pertanian dan faktor non teknis lebih banyak disebabkan oleh faktor harga baik harga sarana produksi, harga produk dan harga produk olahan maupun harga kebutuhan petani yang lainnya.
2. Faktor harga biasanya dipengaruhi oleh perilaku pasar maupun kebijakan pemerintah seperti kebijakan impor komoditas pertanian yang akan mempengaruhi harga produk pertanian dan mempengaruhi nilai tukar produk pertanian yang dihasilkan. Nilai tukar petani yang semakin tinggi menunjukkan bahwa harga komoditas pertanian atau nilai tukar komoditas pertanian apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pokoknya adalah lebih dan memberikan keuntungan bagi petani.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tukar petani adalah dengan mengembangkan aktifitas di sektor pertanian yang memiliki nilai tambah melalui kegiatan penanganan pasca panen dan pengolahan komoditas pertanian agar lebih berdaya saing.

Sasaran 4 : Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Perkebunan yang Berkualitas

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB	%	4,60	1,49**)	32,39	4,60	32,39	Belum Tercapai
2. Produktivitas perkebunan:							
- Kopi Robusta	Ton/Ha	0,55	0,46	83,64	0,55	83,64	Belum Tercapai
- Kopi Arabika	Ton/Ha	0,4	0,32	80	0,4	80	Belum Tercapai
- Kelapa Dalam	Ton/Ha	0,78	0,78	100	0,78	100	Tercapai
- Kelapa Deres	Ton/Ha	8,8	6,66	75,68	8,8	75,68	Belum Tercapai

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
- Teh	Ton/ Ha	1,4	1,10	78,57	1,4	78,57	Belum Tercapai
- Karet	Ton/ Ha	0,31	0,0001	0,03	0,31	0,03	Belum Tercapai
- Tebu	Ton/ Ha	80	62,29	77,86	80	77,86	Belum Tercapai
Rata-rata Capaian				66,02		66,02	

**) Angka sangat sementara tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 Produktivitas perkebunan belum tercapai sesuai dengan yang ditargetkan, dari 7 komoditas rata-rata capaian sejumlah 70,83%. Sedang indikator kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB baru dapat menyajikan angka sementara di tahun 2015, hal ini dikarenakan pada tahun 2016 merupakan tahun peralihan dimana sektor perkebunan sudah tidak berdiri sendiri tetapi sudah di gabung satu sektor dengan pertanian. Apabila digabung secara keseluruhan dari 8 indikator rata-rata capaiannya adalah 66,02%. Demikian juga apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 tercapai sebesar 66,02%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Kontribusi sektor perkebunan terhadap PDRB	1,69%	1,71%	1,60 %	1,49%	1,49**)	1,49**)
2. Produktivitas perkebunan:						
- Kopi Robusta	0,35 ton/ha	0,47 ton/ha	0,47 ton/ha	0,46 ton/ha	0,46 ton/ha	0,46 ton/ha
- Kopi Arabika	0,33 ton/ha	0,26 ton/ha	0,30 ton/ha	0,36 ton/ha	0,31 ton/ha	0,32 ton/ha
- Kelapa Dalam	0,76 ton/ha	0,69 ton/ha	0,70 ton/ha	0,77 ton/ha	0,75 ton/ha	0,78 ton/ha
- Kelapa Deres	8,09 ton/ha	7,17 ton/ha	8,29 ton/ha	7,47 ton/ha	6,60 ton/ha	6,66 ton/ha
- Teh	1 ton/ha	1,12 ton/ha	1,20 ton/ha	1,01 ton/ha	1,09 ton/ha	1,10 ton/ha
- Karet	-	1,35 ton/ha	1,11 ton/ha	0,0008 ton/ha	0,0006 ton/ha	0,0001 ton/ha
- Tebu	-	60 ton/ha	60 ton/ha	53,62 ton/ha	46,19 ton/ha	62,29 ton/ha

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) fluktuatif. Adapun penjelasan pada masing-masing komoditas adalah sebagai berikut :

1. Produktivitas kopi robusta cenderung stabil, hal ini disebabkan adanya pemeliharaan yang intensif dan dilaksanakan pembinaan penanganan hama penyakit tanaman dengan metode sekolah lapang.

2. Produktivitas kopi arabika cenderung naik, hal ini disebabkan selama tahun 2016 banyak curah hujan karena tanaman kopi arabika cukup sensitif terhadap kekeringan sehingga produktivitas tanaman cenderung meningkat.
3. Produktivitas kelapa dalam cenderung fluktuatif, peningkatan produktivitas merupakan dampak dari banyaknya curah hujan sehingga menyebabkan banyak bunga yang membentuk buah.
4. Produktivitas kelapa deres cenderung meningkat dari tahun sebelumnya dikarenakan musim yang mendukung sehingga nira kelapa yang dihasilkan meningkat.
5. Produktivitas teh cenderung naik hal ini merupakan dampak intensifikasi terutama peremajaan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman teh.
6. Produktivitas karet cenderung menurun, hal ini disebabkan komoditas karet kurang diminati oleh masyarakat selain itu adanya peremajaan dalam jumlah yang besar dan belum berproduksi sehingga secara produktivitas menurun.
7. Produktivitas tebu cenderung meningkat, hal ini disebabkan banyak tebu yang dipanen awal (6-7 bulan) menyesuaikan masa giling pabrik, sedangkan panen optimal umur 8-10 bulan.

Sasaran ini dicapai melalui 5 (lima) program, yaitu Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan, Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan serta Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan.

Sasaran 5 : Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Kunjungan wisata	%	100	195,77	195,77	100	195,77	Terlampau
Rata-rata Capaian				195,77		195,77	

Indikator kinerja kunjungan wisata tahun 2016 telah tercapai melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 100% dan terealisasi sebesar 195,77%, pada tahun 2016 merupakan akhir tahun RPJMD, dan target tahun 2016 sama dengan target akhir

RPJMD sehingga realisasi indikator kunjungan wisata tahun 2016 sama dengan realisasi akhir RPJMD yaitu sebesar 195,77% dari target 100% atau melampaui target.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kunjungan wisata	(100%) 461.291 pengunjung	(94,74%) 473.702 pengunjung	(96,17) 480.827 pengunjung	(86,27%) 474.517 pengunjung	(161%) 884.091 pengunjung	(195,77%) 1.076.735 pengunjung

Secara kuantitatif berdasarkan data selama 5 (lima) tahun, terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Walaupun kunjungan wisata pada tahun 2014 mengalami penurunan disebabkan karena terjadinya musibah gas beracun kawah timbang di kawasan dataran tinggi dieng, namun hal ini tidak mengurangi tingkat kunjungan tahun-tahun berikutnya. Kondisi ini tercermin pada tahun 2016 tingkat kunjungan wisatawan ke Banjarnegara mencapai angka 1.076.735. Peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2016 karena didukung dengan adanya beberapa event wisata yang berskala regional, nasional, dan internasional antara lain ; Dieng Culture Festival merupakan event tradisi pemotongan rambut gembel yang telah mendapatkan perhatian internasional; Nyadran Gedhe Susukan merupakan event tradisi ziarah kubur menjelang bulan Romadhon; Kuduran budaya di Wanayasa merupakan event potensi lokal daerah; Boyong Oyot Genggong di Kecamatan Banjarnegara merupakan event budaya yang merupakan simbolis kepindahan pemerintahan Kecamatan Banjarnegara; Baritan di Dieng merupakan acara budaya akhir bulan syawal berupa acara sedekah bumi. Di pusat kota Banjarnegara dilaksanakan parade budaya, festival aplang, festival ebeg dan kirab lambang daerah pada HUT Banjarnegara.



Dari berbagai event wisata yang terus dikembangkan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara mampu memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kunjungan wisatawan yang di akhir periode RPJMD tahun 2016 mencapai angka sebesar 1.076.735 wisatawan atau

mencapai 195,77% dari target yang telah ditetapkan.

Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) program yaitu Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata.

Sasaran 6 : Meningkatkan Kapasitas Koperasi, UMKM dan Kelembagaan Ekonomi Pedesaan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah	unit	24.519	26.892	109,67	24.519	109,67	Terlampau
2. Persentase Koperasi Aktif	%	82,02	83,99	102,40	82,02	102,40	Terlampau
Rata-rata Capaian				106,03		106,03	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai 106,03%. Apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 tercapai sebesar 106,03%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah	23.329	23.621	23.874	24.098	26.667	26.892
Persentase Koperasi Aktif	79,7%	80,44%	81,68 %	81,09%	83,83%	83,99%

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang meningkat. Pada indikator Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah target tahun 2016 yang merupakan tahun akhir RPJMD sudah tercapai pada tahun 2015 yaitu sejumlah 26.667 UMKM yang bergerak dibidang industri, perdagangan dan jasa (salon dan bengkel). Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 dilaksanakan pendataan ulang keberadaan UMKM yang ada di Kabupaten Banjarnegara sedangkan pada dokumen RPJMD karena tahun 2016 merupakan tahun terakhir sehingga tidak dilakukan perubahan target.

Persentase koperasi aktif mengalami peningkatan karena keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pengawasan terhadap koperasi – koperasi yang tidak aktif. Secara keseluruhan terdapat koperasi sejumlah 405 yang dikategorikan koperasi aktif sebanyak 310 dan koperasi tidak aktif sebanyak 95 koperasi. Terhadap koperasi yang tidak aktif diberikan pendampingan dan diberikan opsi antara diaktifkan kembali atau di bubarkan. Pada tahun 2016 ada 4 (empat) koperasi yang dibentuk yaitu KSU Cahaya Dharma Pala di Kecamatan Pagentan, Koperasi Jasa

Angkutan Lippo Jaya Mandiri di Kecamatan Pagedongan, KSP Mandiri Sejahtera Bersama di Kecamatan Sigaluh dan KSP Mitra Arcapadha Sejahtera di Kecamatan Punggelan.

Sasaran ini dicapai melalui melalui 4 (empat) program, yaitu Program Penciptaan Iklim UMKM Usaha UKM yang Kondusif, Program Pengembangan dan Keunggulan Kompetitif UKM, Program Pengembangan System Pendukung Usaha Bagi UMKM dan Program Pengembangan Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi.

Sasaran 7 : Meningkatkan Jumlah Investasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Nilai investasi berskala nasional	Rp.000.000	360.787,85	261.396,44	72,45	360.787,85	72,45	Belum Tercapai
Rata-rata Capaian				72,45		72,45	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai sebesar 72,45% dan apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah dimana tahun 2016 merupakan akhir RPJMD sehingga capaian sama dengan realisasi pada target tahun 2016 sebesar 72,45%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Nilai investasi berskala nasional	Rp 200.157.100.000	Rp 650.687.694.985	Rp 752.040.554.000	Rp 485.486.520.000	Rp. 333.692.110.000	Rp. 261.396.440.000

Secara kuantitatif terdapat penurunan nilai investasi berskala nasional, hal ini selaras dengan beberapa kewenangan yang ditarik ke provinsi seperti yang ada di PSDA & ESDM sehingga pengurusan perizinan seperti izin PLTMH, izin air tanah dan beberapa jenis izin yang lain ditarik ke provinsi. Selain itu kawasan industri yang disediakan di wilayah Kecamatan Susukan lokasinya kurang diminati investor dikarenakan sumber daya tenaga kerja yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan investor, dan fasilitas penunjang seperti ketersediaan air, listrik masih kurang sedang lokasi yang diminati adalah di sepanjang jalan nasional.

Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) program, yaitu Program Peningkatan Promosi Dan Kerja Sama Investasi.

Sasaran 8 : Meningkatkan Kesempatan dan Lapangan Kerja Serta Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Angka partisipasi angkatan kerja	%	81,87	72,61	88,69	81,87	88,69	Belum Tercapai
2. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	1,75	5,05	88,57	1,75	88,57	Belum Tercapai
Rata-rata Capaian				88,63		88,63	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian 88,63%, apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah Tahun 2016 tercapai sebesar 88,63%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Angka partisipasi angkatan kerja	66,5%	66,50%	79,47%	73,61%	75,20%	72,61%
2. Tingkat Pengangguran Terbuka	5,57%	5,57%	3,75 %	4,17%	4,06%	5,05

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) menurun. Pada tahun 2016 angka partisipasi angkatan kerja menurun sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena :

1. Tidak adanya perusahaan yang didirikan di wilayah Kabupaten Banjarnegara.
2. Pelaksanaan program dan kegiatan berupa job fair yang dilaksanakan tahun 2016 tidak mampu menyerap tenaga kerja seperti yang ditargetkan karena :
 - a. Pelaksanaan *Job Canvassing* waktu pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan padat karya dan kegiatan lain sehingga cakupan perusahaan tidak maksimal.

- b. Beberapa perusahaan yang mengikuti job fair membuka lowongan pekerjaan yang sejenis dengan perusahaan lainnya sehingga hanya kualifikasi pekerjaan tertentu saja yang terserap.

Dalam mencapai sasaran ini terdapat beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Pemerintah Kabupaten Banjarnegradengan :

1. Memberikan pendidikan dan pelatihan berwirausaha baik berbasis kompetensi, berbasis masyarakat dan pelatihan bagi pencari kerja.
2. Terobosan program dan kegiatan berupa *job fair* sebagai salah satu upaya penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi.
3. Melakukan kerjasama lintas sektoral dalam penyerapan tenaga kerja baik melalui AKL, AKAD dan AKAN.
4. Memberikan kesempatan kerja melalui padat karya produktif wirausaha baru dan teknologi tepat guna.

Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) program, yaitu Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, Program Peningkatan Kesempatan Kerja dan Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan.

Sasaran 9 :	Meningkatnya Kinerja Usaha Pelaku Industri Kecil dan Menengah
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Jumlah Industri	Angka	20.663	22.367	108,24	20.663	108,24	Tercapai
Rata-rata Capaian				108,24		108,24	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai sebesar 108,24 %. Apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 tercapai sebesar 108,24 %.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Industri	20.820	21.085	21.965	21.996	22.108	22.367

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) meningkat. Jumlah Industri mengalami peningkatan dan terus berkembang terutama pada industri kecil dan menengah. Hal ini didukung dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap pelaku IKM dalam peningkatan sumber daya manusia melalui bimbingan teknis maupun magang;
2. Adanya kesadaran dan partisipasi para pelaku UMKM maupun masyarakat usaha lainnya dalam membangun perekonomian di Kabupaten Banjarnegara;
3. Berkembangnya sektor industri, perdagangan, koperasi dan UMKM yang semakin kondusif.

Dari sejumlah 22.367 IKM paling banyak di bidang pengolahan makanan dan minuman ringan, pembuatan gula semut, batik, kerajinan bamboo, keramik, pembuatan minyak atsiri dan pengolahan berbagai jenis jenang. Untuk gula semut pada tahun 2015 sudah mengekspor sampai ke Eropa. Namun para pelaku IKM masih menghadapi kendala dalam hal pemasaran produk. Untuk mengatasi kendala tersebut pada tahun 2017 akan dilaksanakan Tap Market bekerja sama dengan Perguruan Tinggi.

Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) program yaitu Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi, Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah dan Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri.

Sasaran 10 : Meningkatkan Produksi Pertambangan dan Energi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB	%	0,54	0,52	96,30	0,54	96,30	Belum Tercapai
Rata-rata Capaian			96,30		96,30		

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 yang juga merupakan target akhir jangka menengah tahun 2016, telah tercapai sebesar 96,30%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB	0,49%	0,49%	0,47%	0,52%	0,52%	0,52%

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) fluktuatif di awalnya namun dalam 3 (tiga) tahun terakhir stabil. Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB tidak tercapai karena dari para penambang belum sepenuhnya melaporkan hasil produksi secara periodik walaupun pengawasan dan pengendalian telah dilaksanakan. Serta ditariknya kewenangan penambangan ke provinsi dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sehingga pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sulit, hal ini mempengaruhi turunnya dan tidak tercapainya PDRB pada tahun 2016. Sedangkan data tersebut merupakan data yang diperoleh pada tahun 2015, karena sampai dengan saat ini data dari BPS belum ada.

Sasaran diatas dicapai melalui Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan.

Sasaran 11 : Meningkatkan Produksi Hasil Kehutanan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis	%	3,33	0	0	3,33	0	Tidak tercapai
Rata-rata Capaian		0			0		

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan capaian 0%, apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah pada tahun 2016 sebesar 0. Untuk indikator rehabilitasi hutan dan lahan kritis pada tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan disebabkan terbentur regulasi sehingga anggaran yang tersedia tidak dapat dibelanjakan untuk bantuan masyarakat.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis	5,59%	6,15%	4,27 %	4,39%	4,74%	0%

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) fluktuatif. Wilayah Kabupaten Banjarnegara terdapat hutan seluas 50.143,13 Ha atau 46,88% dari luas wilayah Kabupaten Banjarnegara dan terdapat lahan kritis seluas 38.747,29 Ha. Pada tahun 2016 direncanakan untuk melaksanakan rehabilitasi hutan dan lahan kritis seluas 1.290,28 Ha atau 3,33% dengan memberikan bantuan bibit tanaman hutan pada kelompok tani dengan anggaran DAK dan pendampingan APBD. Namun pada tahun 2016 ada pengurangan anggaran dari DAK yang secara teknis apabila dilaksanakan mengalami kesulitan di lapangan dan adanya regulasi terkait kewenangan urusan kehutanan di tarik ke provinsi, maka kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan kritis tidak dapat dilaksanakan.

Sasaran ini dilaksanakan dengan 2 (dua) program yaitu program Rehabilitasi Hutan dan Lahan, serta Program Perlindungan dan Konservasi Sumberdaya Alam.

MISI 2 : MEWUJUDKAN PENYELENGGARAAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Meningkatnya Kualitas SDM Aparatur
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2015			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Rasio PNS Lulusan S1	%	53,57	60	112	53,57	112	Terlampau
2. Rasio PNS Lulusan S2/S3	%	2,20	2,8	127,3	2,20	127,3	Terlampau
		Rata-rata Capaian		119,65		119,65	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar 119,65% dan apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 telah tercapai sebesar 119,65%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Rasio PNS Lulusan S1	36,87%	51,54%	53,47 %	57,54%	59,8%	60%
2. Rasio PNS Lulusan S2/S3	1,68%	2,61%	2,75 %	2,87%	2,8%	2,8%

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang semakin meningkat untuk indikator rasio PNS lulusan S1 namun untuk rasio PNS lulusan S2/S3 memiliki trend yang fluktuatif. Salahsatu faktor yang mendorong pencapaian target adalah karena adanya pemberian bantuan stimulasi belajar dalam bentuk tugas belajar dan ikatan dinas. Pada tahun 2016 pemberian bantuan tugas belajar dan ikatan dinas kepada PNS yang melanjutkan ke jenjang S1/DIV/S2 sejumlah 46 orang. Selain itu Pemerintah Kabupaten Banjarnegara juga memberikan kemudahan kepada PNS untuk melanjutkan study program DIV/S1 dalam bentuk ijin belajar pada universitas/perguruan tinggi di Banjarnegara dan sekitarnya sejumlah 107 orang.

Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) program, yaitu Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur.

Sasaran 2 :

Tertata dan Meningkatnya Kualitas Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Program, Kegiatan dan Anggaran SKPD

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	6,07	5,48	90,28	6,07	90,28	Belum Tercapai
2. Laju inflasi kabupaten	%	7,03	2,87	244,95	7,03	244,95	Terlampau
3. PDRB Per Kapita	%	12.189,01	17.740,00	145,54	12.189,01	145,54	Terlampau
4. Indeks ketimpangan	Angka	0,47	0,52	90,38	0,47	90,38	Belum Tercapai

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)							
		Rata-rata Capaian		142,79		142,79	

Sumber Data : Diskominfo

Sasaran capaian kinerja dari 4 (empat) indikator diatas belum dapat menyajikan realisasi pada tahun 2016 dikarenakan BPS sebagai sumber data belum merilis capaian indikator tersebut karena data di sajikan harus menunggu hasil pengolahan data dari BPS pusat. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kinerja sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2016 telah tercapai dengan rata – rata 142,79% dan apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 telah tercapai sebesar 142,79%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	4,92%	5,39	5,40 %	5,38%	5,49%	5,48%
2. Laju inflasi kabupaten	4,73%	4,55%	8,35 %	7,78%	2,97%	2,87%
3. PDRB Per Kapita(Rp. 000)	10.589,80	11.533,73	12.715,74	14.457,60	16.488,34	17.740,00
4. Indeks ketimpangan Williamson (Indeks Ketimpangan Regional)	0,53	0,53	0,55	0,52	0,52	0,52

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) fluktuatif. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi diyakini dapat menciptakan berbagai peluang ekonomi dan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya berimbas pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang merupakan tujuan diselenggarakannya tata kelola pemerintahan yang baik. Demikian juga dengan laju inflasi yang menggambarkan stabilitas ekonomi suatu daerah, PDRB per kapita yang menggambarkan aktifitas ekonomi pada suatu wilayah dan Indeks Ketimpangan Williamson yang menggambarkan ketimpangan pemerataan pembangunan ekonomi pada suatu wilayah tertentu.

Inflasi kalender di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016 secara umum mencapai 2,87 % atau mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan inflasi kalender tahun 2015 sebesar 2,97 %. Dilihat dari kelompok atau sub kelompok pengeluaran pada tahun 2016, inflasi kalender Kabupaten Banjarnegara tahun 2016

mengalami perubahan pada indeks harga konsumen masing-masing kelompok pengeluaran. Perubahan terbesar sampai terkecil berturut-turut terjadi pada kelompok kesehatan sebesar 5,91 %, disusul kelompok bahan makanan sebesar 5,90 %, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 3,92 %, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 3,28 %, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 3,13 %, kelompok sandang sebesar 1,95 %. Kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 3,82%. Laju Inflasi Kabupaten Banjarnegara tahun 2016 tidak berbeda dengan inflasi tahun 2015. Hal ini dikarenakan tersedianya pasokan bahan pangan dan stabilnya beberapa barang dan jasa yang ada di Banjarnegara. Sasaran ini dicapai melalui program Perencanaan Pembangunan Daerah.

Sasaran 3 : Meningkatkan Kualitas Pengawasan Pelaksanaan Pembangunan Daerah

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Persentase penyelesaian TLHP APIP							
- Inspektorat Kabupaten Banjarnegara	%	95	Adm : 98,58 Keu : 97,99	Adm : 103,77 Keu : 103,15	95	Adm : 103,77 Keu : 103,15	Tercapai
- Inspektorat Propinsi	%	98	Adm : 98 Keu : 50	Adm : 100 Keu : 51,02	98	Adm : 100 Keu : 51,02	Tercapai
- BPKP	%	90	Adm : 97,46 Keu : 94,95	Adm : 108,29 Keu : 105,5	90	Adm : 108,29 Keu : 105,5	Tercapai
2. Persentase Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK	%	78	Adm : 97,46 Keu : 88,54	Adm : 124,95 Keu : 113,51	78	Adm : 124,95 Keu : 113,51	Tercapai
		Rata-rata Capaian		101,27		101,27	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian 101,27%, dan apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 telah tercapai sebesar 101,27%.

Capaian kinerja yang melebihi target disebabkan tingkat kepatuhan obyek yang diperiksa dalam menindaklanjuti rekomendasi dari APIP. Disamping itu adanya rakor yang intens dilaksanakan untuk memantau perkembangan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Persentase penyelesaian TLHP APIP						
- Inspektorat Kabupaten	Adm: 92,91% Keu: 82,14%	Adm : 94,68% Keu: 97,51%	Adm : 95,39% Keu: 96,07 %	Adm : 95,71% Keu : 99,10%	Adm : 97,94% Keu : 99,76%	Adm : 98,58 Keu : 97,99
- Inspektorat Provinsi	Adm:100 % Keu: 100%	Adm : 99,69% Keu : 100%	Adm : 89,10 % Keu : 90,82 %	Adm : 98,32% Keu : 99,89%	Adm : 98,32% Keu : 99,89%	Adm : 98 Keu : 50
- BPKP	Adm: 74,77% Keu: 44,03%	Adm : 82,78% Keu : 44,64%	Adm : 88,89% Keu : 61,79 %	Adm : 87,89% Keu : 65,39%	Adm : 85,71% Keu : 65,50%	Adm : 97,46 Keu : 94,95
2. Persentase Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK	Adm:90, 41% Keu: 72,17%	Adm : 98,10% Keu : 77,24%	Adm : 99,03% Keu : 80,19 %	Adm : 96,64% Keu : 81,36%	Adm : 83,89% Keu : 76,08%	Adm : 97,46 Keu : 88,54

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung tercapainya kinerja antara lain :

- Terlaksananya monitoring dan pemantauan TLHP;
- Terlaksananya komunikasi yang baik dan pemutakhiran data dengan pihak-pihak terkait seperti BPK, BPKP, Inspektorat Provinsi Jawa Tengah dan obyek pemeriksaan.
- Segera melimpahkan penyelesaian tindak lanjut keuangan yang sulit di tindaklanjuti ke Majelis Pertimbangan Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi (MP TP TGR);
- Kesadaran dari Obrik untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disampaikan Pemeriksa untuk menindaklanjuti sebelum 2 bulan.

Sasaran diatas secara keseluruhan dicapai melalui 1(satu) Program, yaitu Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah.

Sasaran 4 : Meningkatkan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat	SKPD	Ada	Ada	100	Ada	100	Tercapai
Rata-rata Capaian				100		100	

Indeks kepuasan layanan masyarakat merupakan pengukuran secara komprehensif tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan publik melalui survey kepuasan masyarakat. Di Kabupaten Banjarnegara Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat terhadap pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah diukur dengan adanya survey terhadap kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh Perangkat Daerah. Adapun pencapaian target kinerja telah tercapai 100%, baik terhadap target tahun 2016 maupun target akhir jangka menengah tahun 2016.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat	Ada 3 SKPD	Ada 3 SKPD	Ada 14 SKPD	Ada 4 SKPD	Ada 39 SKPD	Ada 57 SKPD

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang meningkat. Hal ini dikarenakan perangkat daerah semakin sadar pentingnya survey kepuasan masyarakat guna meningkatkan pelayanan publik. Melalui Survey Kepuasan Masyarakat akan dapat diketahui kelemahan maupun kekurangan dalam melaksanakan pelayanan, dan sebagai bahan evaluasi agar meningkat lagi kinerjanya di tahun mendatang. Sebanding juga dengan indeks kepuasan masyarakat dimana tahun 2015 indeks kepuasan senilai 70,98 pada tahun 2016 meningkat menjadi 78,90 atau meningkat sebesar 11,16, atau dapat dikatakan bahwa pelayanan publik di Kabupaten Banjarnegara dalam posisi baik.

Sasaran 5 : Meningkatkan Pengelolaan Pendapatan dan Aset Daerah serta Meningkatnya Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Rasio PAD terhadap pendapatan daerah	%	6,77	12,04	177,84	6,77	177,84	Terlampau
2. Opini Laporan Keuangan	opini	WTP	WTP*)	100	WTP	100	Tercapai
Rata-rata Capaian				138,92		138,92	

*) Angka sementara

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian 138,92%, serupa apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah yang berakhir pada tahun 2016. Rasio PAD terhadap pendapatan daerah telah tercapai jauh melampaui target yang ditetapkan. Realisasi opini laporan keuangan menggunakan data tahun 2015, karena untuk tahun 2016 sampai dengan saat ini masih dalam proses evaluasi.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Rasio PAD terhadap pendapatan daerah	6,59	7,90	7,73	11,52	10,65	12,04
2. Opini Laporan Keuangan	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP*)

*) Angka sementara

Secara kuantitatif terdapat kecenderungan yang fluktuatif. Rasio PAD terhadap Pendapatan Daerah mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2014, hal ini disebabkan karena adanya pelimpahan pajak PBB P2 ke pemerintah kabupaten sehingga sangat mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Disamping itu adanya kepatuhan dari Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban dan kerja keras aparat pengelola pendapatan dalam mengoptimalkan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan daerah juga menjadi salah satu faktor pendukung. Pada tahun 2016 Pendapatan Asli Daerah mencapai angka Rp221.072.460.099,00 dari total pendapatan daerah sebesar Rp1.836.039.151.724,00.

Sasaran ini dicapai melalui 1 program yaitu Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah.

Sasaran 6 : Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Kearsipan Daerah

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Pengelolaan arsip secara baku	%	5,36	17,86	333,21	5,36	333,21	Terlampau
		Rata-rata Capaian		333,21		333,21	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai sebesar 333,21%, dan apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 maka ketercapainnya sama dengan realisasi pada tahun 2016 dikarenakan tahun 2016 merupakan akhir capaian RPJMD.

Indikator kinerja pengelolaan arsip secara baku terealisasi jauh melebihi target, dari target 5,36% dapat terealisasi 17,86%. Hal ini disebabkan bertambahnya kesadaran SKPD dalam pengelolaan arsip dan adanya penataan Organisasi Perangkat Daerah pada tahun 2016, sehingga untuk SKPD yang dihapus karena tidak ada kewenangan urusan di daerah maupun SKPD yang mengalami perpecahan karena beda rumpun maka di laksanakan pengamanan arsip ke dinas arsip daerah.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pengelolaan arsip secara baku	3,57	3,57	5,36	7,14%	5,36	17,86

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif. Capaian kinerja yang memuaskan di atas antara lain disebabkan bertambahnya pemahaman perangkat daerah akan pentingnya penataan dokumen/arsip. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015 maka pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 233,21%.

Sasaran ini dicapai melalui 2 (dua) program, yaitu Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen Arsip Daerah dan Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi.

Sasaran 7 : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kependudukan dan Catatan Sipil

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Kepemilikan KTP	%	100	87,39	87,39	100	87,39	Belum tercapai
2. Rasio bayi berakte kelahiran	%	100	70,75	70,75	100	70,75	Belum tercapai
Rata-rata Capaian				79,07		79,07	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 yang juga merupakan target akhir jangka menengah tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar 79,07%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Kepemilikan KTP	94,77%	93,38%	96,32 %	97,46%	89,14%	87,39
2. Rasio bayi berakte kelahiran	83,70%	99,98%	85,6%	82,18%	65,85%	70,75

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif.

Indikator Kepemilikan KTP dicapai melalui kegiatan Pengembangan dan Pengoperasian SAK terpadu dengan target Kepemilikan KTP tahun 2016 adalah sebesar 100%, sedangkan realisasi capaiannya baru mencapai 87,39%, sehingga belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Adana kekurangan blanko karena pengadaan blanko sangat tergantung dengan Kementerian Dalam Negeri;
2. Banyak penduduk berstatus warga Banjarnegara tetapi berdomisili di luar daerah;
3. Wajib KTP-el baru yang belum melakukan perekaman KTP-el.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara guna pencapaian indikator tersebut antara lain melalui pembebasan biaya pengurusan penerbitan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil khususnya KTP-el dan KK. Kedepan untuk mencapai target 100% dilakukan perekaman KTP-el kepada anak usia sekolah yang wajib KTP dan melaksanakan sosialisasi tentang arti pentingnya dokumen kependudukan dan akta-akta pencatatan sipil.

Rasio Bayi Berakte Kelahiran baru tercapai 70,75%, hal ini disebabkan karena terbatasnya akses penduduk untuk mendapatkan akta kelahiran. Walaupun sudah diupayakan melalui pelayanan jemput bola, namun belum dapat menjangkau pelayanan penduduk ke tingkat desa terjauh, sehingga banyak penduduk dari desa terjauh yang belum mendapatkan akta kelahiran. Pemerintah Kabupaten Banjarnegara juga sudah mengupayakan agar jumlah Pelayanan Akta Kelahiran meningkat dengan cara memberikan pelayanan gratis terhadap akta kelahiran baru usia 0 sampai 60 hari dan pembebasan denda pencatatan kelahiran yang melebihi usia 60 hari.

Sasaran Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kependudukan dan Catatan Sipil ini dicapai melalui Program Penataan Administrasi Kependudukan.

Sasaran 8 : Meningkatkan Kualitas Pelayanan Informasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Web site milik pemerintah daerah	Angka	14	19	135,71	14	135,71	Melampaui
Rata-rata Capaian				135,71		135,71	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai sebesar 135,71%, dan apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 dimana tahun ini merupakan tahun akhir capaian RPJMD, maka capaiannya sama dengan realisasi tahun 2016. Dari target tahun 2016 dan target akhir RPJMD realisasinya sudah terlampaui di tahun 2015.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Web site milik pemerintah daerah	10 (1 domain, 9 subdomain)	10 (1 domain, 9 subdomain)	12 (1 domain, 11 subdomain)	12 (1 domain, 11 subdomain)	17 (1 domain, 16 subdomain)	19 (1 domain, 18 subdomain)

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang meningkat. Peningkatan capaian sejumlah 2 subdomain adalah untuk memperluas pembangunan jaringan *online* yang merupakan salah satu agenda Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat melalui implementasi *e-government*. Adapun penambahan pembangunan subdomain pada

tahun 2016 dialokasikan untuk pembangunan subdomain di Kelurahan Kenteng dan Sekretariat Daerah.

Sasaran ini dicapai melalui Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa.

MISI 3 : MEWUJUDKAN KONDISI AMAN, DAMAI, DEMOKRATIS DAN RELIGIUS

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 : Meningkatnya Keamanan dan Ketertiban Lingkungan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	Angka	1,0	0,83	83	1,0	83	Belum tercapai
2. Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan) di Kabupaten (%)	%	100	100	100	100	100	Tercapai
Rata-rata Capaian				91,5		91,5	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian 91,5 % dan pada tahun 2016 merupakan akhir tahun RPJMD dan target tahun 2016 sama dengan target akhir RPJMD sehingga realisasi capaian indikator sama dengan capaian tahun 2016.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	0,60	0,58	0,57	0,54	0,85	0,83
2. Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 ketertiban, ketentraman, keindahan) di Kabupaten (%)	-	100%	100%	100 %	100%	100%

Secara kuantitatif, pada tahun 2016 terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif dan apabila dibandingkan dengan tahun 2015 maka pada tahun 2016 terjadi penurunan sebanyak 9,66%. Berdasarkan jumlah penduduk Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2016 sebanyak 1.001.856 jiwa dan untuk mencapai jumlah ideal Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk maka di Kabupaten Banjarnegara harus memiliki jumlah Polisi Pamong Praja sebanyak 100 orang, sehingga untuk indikator Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk tahun 2016 belum dapat tercapai 100% dikarenakan jumlah Polisi Pamong Praja yang ada di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2016 hanya 83 personil sehingga masih terdapat kekurangan sebanyak 17 personil atau 17%.

Sasaran diatas dicapai melalui 1 (satu) program, yaitu Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan.

Sasaran 2 :	Menurunnya Jumlah Korban Bencana
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Persentase Bencana yang tertanganidenganbaik	%	100	100	100	100	100	Tercapai
Rata-rata Capaian				100		100	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapaisebesar 100%, demikian pula apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah Tahun 2016 tercapai sebesar 100%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Persentase Bencana yang tertanganidenganbaik	-	100 %	75%	100%	100%	100%

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang stabil. Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu wilayah yang rawan terhadap bencana. Apabila dikalkulasikan 70% wilayah Kabupaten Banjarnegara merupakan wilayah rawan bencana. Ada 6 jenis bencana yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara antara lain tanah longsor, gas beracun, angin puting beliung, gempa bumi, kebakaran dan banjir.

Persentase Bencanayang tertanganidenganbaik didukung oleh upaya preventif dan kuratif melalui mitigasi bencana baik mitigasi bencana struktural maupun non struktural. Mitigasi bencana struktural dilakukan dengan pembangunan fisik sarana pencegahan bencana berupa bronjong, talud, penguat lereng untuk lokasi rawan longsor, dan mitigasi nonstruktural dengan mengadakan bimbingan teknis bagi para relawan dan pembentukan desa tangguh bencana untuk desa yang dikategorikan desa rawan bencana.

Pencapaian sasaran kinerja diatas dicapai melalui 2 (dua) program yaitu Program Tanggap Darurat serta Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial.

MISI 4 : MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP YANG BERKELANJUTAN

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Meningkatnya Sarana Infrastruktur Yang Menunjang Iklim Usaha Investasi
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40 km/Jam)	%	65,49	58,83	89,83	65,49	89,83	Belum tercapai
2. Jaringan Irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	Ha	14.507	15.154	104	14.507	104	Melampaui
Rata-rata Capaian				96,92		96,92	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 yang juga merupakan target akhir jangka menengah tahun 2016, telah tercapaidengancapaian rata-rata sebesar 96,92%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40 km/Jam)	45%	43%	52,90%	45,35%	55,57%	58,83%
2. Jaringan Irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	229,944 Ha	296,299 Ha	311,230 Ha	14.698 Ha	14.814 Ha	15.154 Ha

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang semakin meningkat. Namun capaian kinerja panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40 km/Jam) masih belum berhasil / kurang optimal antara lain disebabkan adanya pengalihan / penambahan status jalan dari jalan Desa ke jalan Kabupaten dari panjang jalan 888.411 Km menjadi 922.861 Km (bertambah 34.450 Km), disamping itu kegiatan peningkatan jalan tidak selesai pada batas waktu yang ditentukan/putus kontrak. Indikator kinerja Jaringan Irigasi Kabupaten dalam kondisi baik pada tahun 2016 ditargetkan seluas 14.507 Ha dan terealisasi seluas 15.154 Ha, dengan capaian 104% melampaui target yang telah ditetapkan, bahkan telah melampaui target yang ditetapkan pada akhir jangka menengah sejak dua tahun yang lalu. Salah satu factor pendukungnya antara lain karena masyarakat pengguna irigasi ikut berpartisipasi dalam menjaga dan merawat saluran irigasi yang ada.

Sasaran diatas dicapai melalui 2 (dua) program, yaitu Program Peningkatan Jalan dan Jembatan dan Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya.

Sasaran 2 :	Meningkatnya Sarana dan Prasarana Perumahan Layak Huni
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Rasio rumah layak huni	%	51	65,40	128,23	51	128,23	Tercapai
2. Berkurangnya luasan pemukiman kumuh di kawasan perkotaan	%	55	10	18,18	55	18,18	Belum tercapai
3. Tersedianya air baku untuk memenuhi	%	100	117,7	117,7	100	117,7	Tercapai

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
kebutuhan pokok minimal sehari-hari							
Rata-rata Capaian				88,07		88,07	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 yang juga merupakan target akhir jangka menengah tahun 2016, telah tercapai dengan capaian rata-rata sebesar 88,07%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Rasio rumah layak huni	46,5%	76,71%	76,71%	74,61%	77,49%	65,40
2. Berkurangnya luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan	-	10%	10%	0%	10%	10%
3. Tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari	-	74,25 %	75,92%	74,52%	117,7%	117,7%

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif.

Rasio rumah layak huni tercapai melampaui target yang telah ditetapkan, dan sejak tahun 2012 telah melampaui target akhir RPJMD. Namun apabila dibandingkan dengan realisasi capaian tahun 2015 pada tahun 2016 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya bencana alam yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara seperti di wilayah Kecamatan Madukara, Kecamatan Punggelan, Kecamatan Sususkan, Kecamatan Kalibening dan Kecamatan Banjarnangu.

Ketidaktercapaian indikator kinerja berkurangnya luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan disebabkan karena pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 baru diadakan pendataan luasan permukiman kumuh yang merupakan data awal yaitu 33 lokasi (78,93 Ha) sehingga data capaian “Berkurangnya luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan” adalah data capaian tahun 2013.

Tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari-hari sudah tercapai namun masih terdapat kendala antara lain karena sumber mata air yang langka dikarenakan kerusakan lingkungan akibat penebangan pohon-pohon, kerusakan hutan akibat meluasnya perumahan di beberapa wilayah, pola hidup masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya akan arti pentingnya air bagi kehidupan sehari – hari.

Sasaran ini dicapai melalui 2 (dua) program, yaitu Program Pengembangan Perumahan, dan Program Pembinaan dan Pengembangan Air Tanah

Sasaran 3 : Meningkatkan Ketersediaan dan Kualitas Sarana dan Prasarana Perhubungan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	%	0,45	0,42	93	0,45	93	Belum tercapai
Rata-rata Capaian				93		93	

Kinerja sasaran yang ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai sebesar 0,42, dengan rata-rata capaian sebesar 93% dan apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2016 maka tercapai sebesar 0,42.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	per	0,65%	0,45%	0,45%	0,47%	0,45%	0,42%

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan trend yang fluktuatif. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan menggambarkan ketersediaan jalan terhadap kendaraan yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015 pada tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini disebabkan penambahan jumlah kendaraan tidak sebanding dengan penambahan status jalan kabupaten yang semula 881,411 menjadi 992.861 atau 12,64% sedangkan penambahan kendaraan semula 193.583 menjadi 234.879 atau meningkat 21,33%.

Sasaran 4 : Terwujudnya Tata Ruang Yang Selaras Dengan Arah Pengembangan Ekonomi Unggulan Daerah

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja yang capaiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Penyelesaian lokasi izin	%	100	100	100	100	100	Tercapai
Rata-rata Capaian				100		100	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2016 telah tercapai 100%, demikian pula apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 telah tercapai sebesar 100%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Penyelesaian izin lokasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang stabil. Izin lokasi adalah izin yang diberikan kepada perusahaan untuk memperoleh tanah yang diperlukan dalam rangka penanaman modal yang berlaku juga sebagai izin pemindahan hak, dan untuk menggunakan tanah tersebut guna keperluan usaha dan penanaman modalnya. Jumlah izin lokasi yang diselesaikan pada Tahun 2016 adalah sejumlah 20 izin yang digunakan untuk pembangunan tempat rekreasi, perumahan, PLTMH, gedung sekolah, areal perkantoran dan peternakan. Sasaran ini dicapai melalui Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang.

Sasaran 5 : Terkendalinya Pencemaran Lingkungan Hidup

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2015			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Persentase penanganan sampah	%	85	69,32	81,55	85	81,55	Belum tercapai
2. Cakupan Lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan prasarana sarana dan utilitas umum (PSU)	%	55	35,97	65,40	55	65,40	Belum tercapai
3. Penegakan hukum lingkungan	%	50	50	100	50	100	Tercapai
Rata-rata Capaian				82,32		82,32	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 yang juga merupakan target akhir jangka menengah tahun 2016, telah tercapai dengan rata-rata capaian 82,32%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Persentase penanganan sampah	48,67%	48,75%	80%	58,31%	70%	69,32%
2. Cakupan Lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan prasarana sarana dan utilitas umum (PSU)	-	11,51 %	22%	19,71%	21,97%	35,97%
3. Penegakan hukum lingkungan	0%	0%	1%	35%	0%	50%

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif.

Persentase penanganan sampah belum tercapai sesuai dengan yang ditargetkan dan apabila dilihat dari capaian tahun sebelumnya pada tahun 2016 terjadi penurunan, hal ini disebabkan TPS yang ada belum mencukupi sedang rencana penambahan pembangunan TPS belum mendapatkan persetujuan dari masyarakat. Disamping itu kurangnya sarana prasarana yang menunjang seperti armada pengangkutan sampah dan tenaga bongkar muat sehingga pengolahan sampah yang sudah masuk ke TPA tidak maksimal.

Demikian juga dengan cakupan Lingkungan yang sehat dan aman yang didukung dengan prasarana sarana dan utilitas umum (PSU), belum tercapai karena jumlah desa yang ada di Banjarnegara belum semuanya didukung dengan prasarana dan sarana utilitas umum misalnya jalan, drainase, sanitasi, air bersih, dan lampu penerangan jalan yang belum memadai.

Pada indikator kinerja penegakan hukum lingkungan tercapai karena berdasarkan pengawasan, semua perusahaan yang ada di Kabupaten Banjarnegara melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan ketentuan sehingga tidak berakibat pada pencemaran lingkungan. Dari masyarakat di sekitar perusahaan juga tidak ada pengaduan mengenai pencemaran lingkungan yang terjadi akibat penyalahgunaan pengelolaan limbah.

Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) program, yaitu Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan, Program Peningkatan K-3, dan Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.

Sasaran 6 : Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Energi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Peningkatan pemanfaatan potensi panas bumi	MW	170	44	25,88	170	25,88	Belum tercapai
Rata-rata Capaian				25,88		25,88	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 yang juga merupakan target akhir jangka menengah tahun 2016, hanya tercapai sebesar 25,88%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Peningkatan pemanfaatan potensi panas bumi	60 MW	35 MW	35 MW	35 MW	35 MW	44 MW

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang stabil. Pencapaian target eksploitasi potensi panas bumi yang ada di wilayah Kabupaten Banjarnegara sangat tergantung dari kinerja PT Geodipa Energi sebagai operator pelaksana yang melakukan eksplorasi dan eksploitasi potensi yang ada. Kendala-kendala teknis dan non teknis diperkirakan dialami oleh PT Geodipa Energi untuk dapat memenuhi target kerja perusahaan dan pemenuhan target pemerintah memenuhi kebutuhan listrik. Sasaran ini dicapai melalui Program Pembinaan Bidang Panas Bumi.

MISI 5 : MEWUJUDKAN PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN PRIORITAS PENEGAKAN HUKUM, PENGHARGAAN HAK ASASI MANUSIA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Meningkatnya Perluasan Akses Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Angka melek huruf	%	100	99,76	99,76	100	99,76	Belum tercapai
2. Angka Partisipasi Kasar (APK)							
- SD/MI/Paket A	%	100	104,22	104,22	100	104,22	Terlampau
- SMP/MTs/Paket B	%	95	97,97	103,13	95	103,13	Terlampau
- SMA/SMK/MA/Paket C	%	56,31	66,10	117,39	56,31	117,39	Terlampau
3. Angka Partisipasi Murni (APM)							
- SD/MI/Paket A	%	99,62	84,66	84,98	99,62	84,98	Belum tercapai
- SMP/MTs/Paket B	%	92,93	64,10	68,98	92,93	68,98	Belum tercapai
- SMA/SMK/MA/Paket C	%	48,99	40,30	82,26	48,99	82,26	Belum tercapai
Rata-rata Capaian				94,39		94,39	

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Angka melek huruf	99,96	99,30	99,48	99,42	99,67	99,76
2. Angka Partisipasi Kasar						
- SD/MI/Paket A	97,31	93,80	98,11	107,85	106,86	104,22
- SMP/MTs/Paket B	80,83	82,01	90,87	99,42	100,01	97,97
- SMA/SMK/MA/Paket C	52,47	54,52	62,29	60,65	65,82	66,10
3. Angka Partisipasi Murni (APM)						
- SD/MI/Paket A	96,93	80,77	84,57	93,64	93,27	84,66
- SMP/MTs/Paket B	78,76	56,54	56,89	71,52	63,96	64,10
- SMA/SMK/MA/Paket C	48,22	39,89	82,73	48,99	81,42	40,30

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan fluktuatif. Angka melek huruf tercapai sebesar 99,76% dari target yang telah ditetapkan. Belum tercapainya Angka Melek Huruf sesuai dengan target menjadi prioritas untuk dapat segera dituntaskan. Pemberdayaan penilik luar sekolah dan lembaga penyelenggara program keaksaraan yang didukung dengan kegiatan penuntasan warga buta aksara secara berkelanjutan menjadi agenda utama dalam rangka menuntaskan buta aksara. Selain itu penuntasan bagi keaksaraan dasar harus diikuti dengan keaksaraan lanjutan sampai pembekalan keterampilan melalui kewirausahaan desa maupun kelompok belajar usaha untuk dapat mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan Angka Partisipasi Kasar (APK) tercapai melampaui target yang telah ditetapkan. APK SD/MI/Paket A tercapai sebesar 104,22% dari target yang ditetapkan sebesar 100%. Sama halnya dengan capaian pada indikator APK

SMP/MTs/Paket B yang terealisasi sebesar 103,13% dari target sebesar 95%. Sedangkan APK SMA/MA/SMK/Paket C terealisasi sebesar 66,10% dari target atau 117,79% dari target sebesar 56,31%. Capaian ini didukung oleh komitmen pemerintah melalui pendidikan yang terjangkau untuk seluruh lapisan masyarakat melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP) dan program kesetaraan (Paket A, B dan C). Untuk meningkatkan APK jenjang menengah Pemerintah Pusat juga menggalakkan program Pendidikan Menengah Universal (PMU) dengan tujuan memperluas akses pendidikan menengah melalui pembangunan Unit Sekolah Baru (USB).

Realisasi capaian APK SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Hal ini disebabkan adanya kenaikan jumlah penduduk usia pendidikan dasar sebesar 798 jiwa atau 0,6% dan menurunnya jumlah peserta didik dari tahun 2015 sejumlah 139.380 orang menjadi 136.956 orang pada tahun 2016 atau berkurang sejumlah 2.424 orang. Menurunnya jumlah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar pada tahun 2016 antara lain disebabkan adanya anak usia sekolah yang bersekolah di luar daerah baik karena mengikuti orang tua atau memilih sekolah tertentu yang dinilai lebih baik.

APM pada semua jenjang pendidikan pada tahun 2016 belum memenuhi target yang diharapkan. APM SD/MI/Paket A tercapai sebesar 84,98% dari target sebesar 99,62% dan APM SMP/MTs/Paket B sebesar 68,98% dari target sebesar 92,93%, Begitu juga APM SMA/MA/SMK/Paket C terealisasi sebesar 40,30 dari target sebesar 48,99% atau tercapaian sebesar 82,26%. Belum tercapainya target tersebut disebabkan beberapa faktor terutama oleh faktor animo/minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya lebih dini dari usia standar masuk jenjang pendidikan (usia ideal masuk sekolah : 7 tahun untuk SD, 13 tahun untuk SMP dan 16 tahun untuk SMA).

Sasaran 2 :**Tersedianya Akses Infrastruktur Pendidikan Menuju Pusat-Pusat Pendidikan**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Tersedia satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 (tiga) km untuk SD / MI dan 6 (enam) km untuk SMP/MTs dari kelompok permukiman didaerah terpencil	%	100	100	100	100	100	Tercapai
Rata-rata Capaian			100		100		

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan sebesar 100%, demikian pula apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD Tahun 2016 tercapai 100%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Tersedia satuan pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki yaitu maksimal 3 (tiga) km untuk SD / MI dan 6 (enam) km untuk SMP/MTs dari kelompok permukiman didaerah terpencil	-	100	100	100	100	100

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) stabil. Tercapainya indikator ini didukung dengan adanya pembangunan unit sekolah baru dengan persebaran ke seluruh wilayah di Kabupaten Banjarnegara termasuk ke daerah terpencil, sehingga masyarakat tidak mengalami masalah untuk mengakses pusat pendidikan.

Sasaran 3 : Meningkatkan Kualitas Tenaga Kependidikan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Kualifikasi Guru							
- Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	74,63	90,11	120,74	74,63	120,74	Terlampau

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
- Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	98,10	98,10	100	98,10	100	Tercapai
- Guru SMA yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	98,78	99,02	100,24	98,78	100,24	Terlampai
- Guru SMK yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	%	99,00	99,50	100,51	99,00	100,51	Terlampai
Rata-rata Capaian				105,37			

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar 105,37 serupa apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang berakhir pada tahun 2016.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kualifikasi Guru						
- Guru SD yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	49,63	67,00	77,40	82,63%	86,04	90,11
- Guru SMP yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	90,55	92,71	95,34	96,58%	96,89	98,10
- Guru SMA yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	96,64	97,06	98,52	98,38	98,20	99,02
- Guru SMK yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	95,60	95,88	94,69	96,53	98,03	99,50

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama 5 (lima) tahun kecenderungan yang terjadi adalah meningkat. Kualifikasi guru S1 pada jenjang SD tercapai sebesar 120,74% dari target sebesar 74,63%, jenjang SMP dari target yang ditetapkan sebesar 98,10% tercapai sebesar 100% sedangkan pada jenjang pendidikan menengah, jenjang SMA tercapai sebesar 100,24% dari target sebesar 98,78%, jenjang SMK dari target yang ditetapkan sebesar 99% telah tercapai sebesar 100,51%. Realisasi yang cukup tinggi ini disebabkan karena konsistensinya pengalokasian anggaran bantuan study lanjut ke S1 sebagai stimulan bagi guru dalam menempuh pendidikan.

Sebagai langkah antisipasi untuk dapat mempertahankan capaian kualifikasi pendidikan guru berpendidikan S1 pada semua jenjang pendidikan adalah dengan memberlakukan syarat penerimaan guru baik negeri maupun swasta (guru honor sekolah dan Yayasan) harus berkualifikasi S1.

Sasaran 4 : Meningkatkan Mutu Pendidikan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Angka Rata-rata UN							
- Angka rata-rata UN SD/MI	Angka	7,83	7,76	99,09	7,83	99,09	Belum tercapai
- Angka rata-rata UN SMP/MTs	Angka	7,50	5,44	72,48	7,50	72,48	Belum tercapai
- Angka rata-rata UN SMA/MA	Angka	8,58	5,72	66,61	8,58	66,61	Belum tercapai
- Angka rata-rata UN SMK	Angka	8,27	6,23	75,34	8,27	75,34	Belum tercapai
Rata-rata Capaian				78,38		78,38	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar 78,38% serupa apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang berakhir pada tahun 2016.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Angka Rata-rata UN						
- Angka rata-rata UN SD/MI	7,33	6,92	7,07	6,99	7,28	7,76
- Angka rata-rata UN SMP/MTs	6,66	5,40	6,55	5,70	5,25	5,44
- Angka rata-rata UN SMA/MA	8,34	7,31	7,67	6,29	5,75	5,72
- Angka rata-rata UN SMK	8,07	7,94	7,57	7,33	6,71	6,23

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif seperti terlihat pada tabel diatas. Rata-rata UN SD/MI belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 7,83 terealisasi sebesar 7,76 atau tercapai sebesar 99,09%. Pada jenjang SMP/MTs juga belum memenuhi target yang ditetapkan sebesar 7,50 dengan realisasi sebesar 5,44 atau 72,48% dari target yang telah ditetapkan. Sedangkan pada jenjang SMA/MA dan SMK terealisasi masing-masing sebesar 5,72 dan 6,23 dari target sebesar 8,58 dan 8,27 atau tercapai sebesar 66,61% dan 75,34% dari target yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang dihadapi antara lain :

- Soal pada Ujian Nasional yang semakin kompleks dan rumit.
- Kebijakan nilai Ujian Nasional yang tidak digunakan sebagai standar kelulusan.
- Perubahan kurikulum dan metode pembelajaran.

Sebagai langkah penyelesaian permasalahan tersebut, dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kompetensi guru kelas tinggi dalam mempersiapkan anak didik menghadapi Ujian Nasional melalui diklat atau bintek bedah kisi-kisi Ujian Nasional.
- b. Penambahan jam tambahan/les untuk mata pelajaran yang akan di Ujian Nasional kan.
- c. Melaksanakan *try out* (uji coba) Ujian Nasional dengan komposisi soal sesuai dengan kisi-kisi yang ditetapkan.
- d. Meningkatkan peran orang tua dalam memotivasi anak dalam mendapat nilai tinggi, walaupun Ujian Nasional bukan sebagai syarat kelulusan.

Sasaran 5 : Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Bagi Seluruh Masyarakat

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Angka kematian bayi per 1.000 Kelahiran Hidup	/1000 kh	8,5	13,17	79,4	8,5	79,4	Belum tercapai
2. Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	/1000.000 kh	100	120,3	79,2	100	79,2	Belum tercapai
3. Persentase balita gizi buruk (BB/TB)	%	<1	0,05	100	<1	100	tercapai
4. Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	/1000 penduduk	0,1/1.000	0,085	85	0,1/1.000	85	Belum tercapai
5. Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	/1000 penduduk	0,004/1000	0,003	75	0,004/1000	75	Belum tercapai
6. Rasio dokter per satuan penduduk	/1000 penduduk	0,09/1000	0,006	66,7	0,09/1000	66,7	Belum tercapai
7. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	%	100	100	100	100	100	Tercapai
8. Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten	%	100	100	100	100	100	Tercapai



Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
9. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	%	100	100	100	100	100	Tercapai
10. Angka usia harapan hidup	Tahun	70,30	69,56*	98,95	70,30	98,95	Belum tercapai
Rata-rata Capaian				88,39		88,39	

*) angka capaian 2015

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian 88,39%. Dari 10 (sepuluh) indikator 5 (lima) indikator belum tercapai sesuai dengan yang ditargetkan dan 4 indikator tercapai sesuai dengan yang di targetkan. Apabila dibandingkan dengan akhir target jangka menengah tahun 2016 tercapai sebesar 88,39%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Angka kematian bayi per 1.000 Kelahiran Hidup	15,78	18,16	16,5	12,6	13,23	13,17
2. Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	74,29	140,6	116,64	123,6	107,6	120,3
3. Persentase balita gizi buruk (BB/TB)	0,07%	0,03%	0,06 %	0,03%	0,04%	0,05%
4. Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	-	0,1 / 991,1	3/1.000	0,27/1.000	0,264/1.000	0,085/1.000
5. Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	-	0,003 / 941,5	3/1.000	0,003/1000	0,003/1000	0,003/1.000
6. Rasio dokter per satuan penduduk	-	0,06/1.000 (57 dr)	1/11.251 (84 dr)	0,088/1.000	0,124/1000	0,006/1.000
7. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	3,8%	100%	100 %	100%	100%	100%
8. Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten	-	39,5% (15 sarkes)	100 %	100%	100%	100%
9. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	55,7%	41,8%	100 %	100%	100%	100%
10. Angka usia harapan hidup	69,20	69,20	69,36	69,56	69,56	69,56*

*) angka capaian 2015

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif. Angka kematian bayi secara kuantitatif terdapat kecenderungan fluktuatif tetapi apabila dibandingkan dengan tahun 2015 maka pada tahun 2016 mengalami penurunan 0,45%. Dan apabila dilihat dari angka absolute pada tahun 2012 sebanyak 297 kasus,

tahun 2013 sebanyak 271 kasus, pada tahun 2014 sebanyak 204 kasus, pada tahun 2015 sebanyak 209 kasus (13,23/1000 KH) dan pada tahun 2016 sebanyak 208 kasus (13,22/1.000 KH). Faktor tersebut disebabkan karena beberapa hal antara lain berat bayi lahir rendah (BBLR) sebanyak 69 kasus, asfiksia 35 kasus, kelainan konginetal 27 kasus, sepsis 9 kasus, ikterus 1 kasus dan lain-lain 54 kasus. Selain itu banyaknya perkawinan usia muda juga merupakan salah satu faktor penyebab, karena mayoritas kasus BBLR adalah karena faktor ibu yang belum cukup umur.

Angka kematian ibu cenderung naik pada tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 20,3%. Jika dilihat dari angka absolut kematian ibu pada tahun 2012 sebanyak 23 kasus, tahun 2013 sebanyak 19 kasus dan tahun 2014 sebanyak 20 kasus, pada Tahun 2015 sebanyak 17 kasus dan pada tahun 2016 sebanyak 16 kasus. Hal ini menunjukkan ada peningkatan kasus yang relatif signifikan, dalam penghitungan Angka kematian ibu penyebut yang digunakan adalah jumlah kelahiran hidup di setiap tahunnya. Penyebab meningkatnya kasus kematian ibu pada tahun 2016 antara lain hipertensi dalam kehamilan sebanyak 6 kasus, gangguan system peredaran darah (stroke, jantung, dll) sebanyak 6 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, pendarahan sebanyak 1 kasus, dan sebab lain-lain sebanyak 3 kasus.

Pada indikator kinerja Persentase balita gizi buruk (BB/TB) terdapat kecenderungan (trend) hasil kinerja baik yaitu kurang dari 1%, hal ini berarti peningkatan positif, namun masih ada kendala antara lain :

1. Status kesakitan bayi dan balita sebagai akibat dari hygiene dan sanitasi yang kurang;
2. Kurangnya ketersediaan pangan rumah tangga;
3. Asupan makan balita yang kurang seimbang
4. Kemiskinan dan pola asuh yang kurang mendukung.

Beberapa kendala tersebut secara aktif telah diperbaiki dengan berbagai upaya seperti :

1. Mengoptimalkan pemanfaatan KMS untuk memantau gizi bayi dan balita;
2. Memberikan makanan tambahan pada penderita gizi buruk;
3. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat sebagai deteksi dini, penemuan dan penangannan gizi buruk.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Banjarnegara ada 35 Puskesmas dengan rasio 1 : 28.624 penduduk, dengan melihat kondisi tersebut maka Kabupaten Banjarnegara sudah memenuhi standar pelayanan dimana idealnya rasionya adalah 1 : 30.000 jumlah penduduk. Selain Puskesmas pelayanan kesehatan di Kabupaten Banjarnegara juga didukung dengan adanya Poliklinik sejumlah 11 unit dan Puskesmas Pembantu sejumlah 41 unit. Namun apabila dibandingkan dengan tahun

2015 maka pada tahun 2016 terjadi penurunan yang sangat signifikan, hal ini dikarenakan adanya perubahan regulasi yaitu Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas dimana PKD/Poliklinik sudah tidak termasuk Jaringan Puskesmas sehingga mengakibatkan Rasio Puskesmas, Poliklinik, Pustu per satuan penduduk tidak tercapai dan mengalami penurunan 15% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Jumlah rumah sakit di Banjarnegara adalah 3 buah yang terdiri dari 1 rumah sakit pemerintah dan 2 rumah sakit swasta dengan jumlah penduduk Banjarnegara sejumlah 1.001.856 pada tahun 2016 maka rasio rumah sakit adalah 2,994 / 1.000.000, belum tercapai sesuai dengan target tahun 2016. Rumah Sakit di Banjarnegara tersebar di Kecamatan Banjarnegara, Bawang dan Purwareja Klampok. Ketiga rumah sakit tersebut terdapat di jalur utama jalan raya di bagian selatan Kabupaten Banjarnegara. Untuk kecamatan-kecamatan yang terletak di daerah pegunungan bagian utara seperti Kalibening, Pejawaran, Pandanarum, Batur, akses terhadap ketiga rumah sakit tersebut masih terlalu jauh, membutuhkan kurang lebih waktu 2 jam perjalanan menggunakan kendaraan roda 4. Untuk mengatasi kendala tersebut akan dibangun rumah sakit tipe D di wilayah Kecamatan Karangobar dan sebagai informasi pada tahun ini lahan dan DED sudah dipersiapkan/disusun.

Pada indikator rasio dokter per satuan penduduk hanya dapat tercapai 66,7%. Hal ini disebabkan ada beberapa dokter yang mutasi ke luar Kabupaten dan pada tahun 2016 untuk memenuhi kebutuhan juga tidak ada perekrutan dokter.

Pada cakupan layanan kesehatan dasar dan rujukan masyarakat miskin tercapai dengan trend yang stabil. Jumlah masyarakat yang tercatat dalam kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional PBI tahun 2016 mengalami penurunan 22,3% apabila dibandingkan dengan kepesertaan jaminan nasional pada tahun 2015 yaitu dari 527.705 jiwa pada tahun 2015 menjadi 489.942 jiwa pada tahun 2016 yang terdiri dari laki-laki 73.734 dan perempuan 73.102 jiwa.

Terpenuhinya cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten adalah adanya Instalasi Gawat Darurat (IGD) di setiap Rumah Sakit. Di Kabupaten Banjarnegara terdapat 3(tiga) rumah sakit dan semuanya telah dilengkapi dengan Instalasi Gawat Darurat sehingga target dapat tercapai 100%.

Angka harapan hidup adalah angka yang menunjukkan perkiraan usia seseorang dihitung sejak ia dilahirkan dalam suatu wilayah, pada tahun tertentu. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup terus naik menunjukkan

keberhasilan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Usia Harapan Hidup tahun 2016 belum dapat disajikan sehingga masih menggunakan data capaian tahun 2015 yaitu 98,95.

Sasaran ini dicapai melalui program Program Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Perbaikan Gizi Masyarakat, Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan, Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan jaringannya.

Sasaran 6 : Berkurangnya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Persentase penduduk di atas garis kemiskinan	%	91,72	81,63	89,00	91,72	89,00	Belum Tercapai
2. Persentase PMKS skala Kabupaten yang memperoleh Bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	%	80	77,49	96,86	80	96,86	Belum Tercapai
		Rata-rata Capaian		92,93		92,93	

Kinerja sasaran yang ditargetkan pada tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar 92,93% dan apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 tercapai sebesar 92,93%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Persentase penduduk di atas garis kemiskinan	80,83	80,83	81,13	81,29	82,23	81,63
2. Persentase PMKS skala Kabupaten yang memperoleh Bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	-	0,66%	1,93 %	76,35%	75,64	77,49

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif. Pada indikator persentase penduduk diatas garis kemiskinan tahun 2016 mengalami penurunan yang berarti penduduk miskin di Kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan di bandingkan dengan tahun 2015 sebesar 0,73%.

PMKS skala kabupaten yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar meningkat dari tahun 2014. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 banyak program yang diarahkan pada penanganan PMKS antara lain Raskin, Jamkesda, BPJS Kesehatan PBI, RTLH, BAZ dan Program Simpanan Keluarga Sejahtera. Selain itu juga didukung oleh adanya program dari Pemerintah Pusat yaitu Program Keluarga Harapan dan Program Bedah Kampung dari Kemensos. Pada tahun 2016 jumlah PMKS skala kabupaten yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar adalah 178.635 jiwa dari 230.531 jiwa yang seharusnya memperoleh bantuan.

Indikator “Prosentase PMKS skala kabupaten yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar” belum memenuhi target, hal ini karena :

1. Program penanganan kesejahteraan sosial yang berasal dari Pemerintah Daerah masih terbatas, sebagian besar merupakan program nasional seperti PKH, KKS/PSKS, BPJS dan lain lain.
2. Penanganan kesejahteraan sosial merupakan penanganan yang tidak hanya dilakukan pada Dinsosnakertrans saja tetapi melibatkan penanganan yang ada di SKPD/lembaga lain.
3. Penentuan dan kenaikan target berdasarkan SPM pada tahun 2015 ke tahun 2016 yang terlalu tinggi, yaitu dari 67% - 80% dan 66,95% - 80% tidak dapat diterapkan kondisinya di daerah seperti Kabupaten Banjarnegara sehingga meskipun capaian tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 mengalami kenaikan tidak bisa mencapai target tahun 2016.

Pencapaian sasaran diatas dicapai melalui 4 (empat) program, yaitu Program Pemberdayaan Fakir Miskin, KAT dan PMKS lainnya, Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (eks Napi, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya), Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial serta Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial.

Sasaran 7 : Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Swadaya Masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat Program	%	20	20	100	20	100	Tercapai
Rata-rata Capaian				100		100	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai sebesar 100%, demikian juga kalau dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 tercapai sebesar 100%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Swadaya Masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat Program	33%	33%	20%	28 %	20%	20%

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif. Pencapaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai elemen, antara lain TMMD, Pemugaran Perumahan Tidak Layak Huni dan beberapa program pemberdayaan lainnya. Kemudian dari pelaksanaan program tersebut dikalkulasikan alokasi yang bersumber dari swadaya masyarakat dan dari sumber lain. Pada tahun 2016 dilaksanakan pemugaran terhadap 1.250 rumah tidak layak huni.

Semakin banyak program swadaya yang dilaksanakan, semakin tinggi capaian swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat. Tingginya capaian swadaya masyarakat terhadap pembangunan menggambarkan budaya gotong royong sebagai nilai dalam kehidupan bermasyarakat masih terjaga dengan baik.

Sasaran 8 : Meningkatkan Kualitas Kehidupan Perempuan dan Anak

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Partisipasi angkatan kerja perempuan	%	26	94,2	362,3	26	362,3	Terlampai
		Rata-rata Capaian		362,3		362,3	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai sebesar 362,3% target 26% dapat terealisasi 94,2% dan apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 maka capaiannya sama dengan capaian tahun 2016.

Capaian kinerja yang melampaui target ini disebabkan di Kabupaten Banjarnegara terdapat beberapa perusahaan yang sangat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan seperti PT. Cosmoprof yang bergerak di bidang rambut dan bulu mata palsu serta PT. Veronique bergerak di bidang pembuatan aksesoris dan perhiasan imitasi karena mengutamakan ketekunan dan ketelitian yang secara umum dimiliki perempuan, sehingga lebih banyak menyerap tenaga kerja perempuan.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Partisipasi angkatan kerja perempuan	-	38,75% (176.126/ 454.525)	94,80% (204.067/ 215.253)	96,67% (194.610/ 201.311)	94,7% (198.828/ 209.960)	94,2 % (189.949/ 201.634)

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif. Indikator Partisipasi angkatan kerja perempuan yang ditargetkan 26% terealisasi 94,2 atau tercapai 362,3% (melampaui). Namun apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2015 maka pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,53%.

Sasaran 9 :	Meningkatnya Kualitas Keluarga Menuju Keluarga Sejahtera
--------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Rasio akseptor KB	%	80,00	78,93	98,7	80,00	98,7	Belum tercapai
2. Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (<i>unmet need</i>)	%	5,00	7,46	50,8	5,00	50,8	Belum tercapai
Rata-rata Capaian				74,75		74,75	

Kinerja sasaran yang ditargetkan pada tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian sebesar 74,75% dan apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 tercapai sebesar 74,75%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Rasio akseptor KB	82,01	76,51	78,64	79,01	80,81	78,93
2. Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (<i>unmet need</i>)	10,94	10,51	8,34	8,78	7,05	7,46

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang semakin menurun bahkan realisasi dari kedua indikator belum mencapai target yang diharapkan baik dengan target tahun 2016 maupun target pada akhir RPJMD. Tidak tercapainya indikator Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (*unmet need*) disebabkan kurangnya petugas PLKB/PKB di Kabupaten Banjarnegara sehingga terjadi kesenjangan informasi program KB kepada masyarakat, proses pembinaan terhadap calon akseptor tidak maksimal, akseptor tidak setuju ber KB dan takut akan efek samping dari ber KB. Sedangkan Rasio akseptor KB belum mencapai dari target yang telah ditetapkan karena adanya *drop out* dari peserta KB non metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan *menopause* serta suami yang bekerja di luar kota.

Sasaran ini dicapai melalui 3 program, yaitu Program Keluarga Berencana, Program Pelayanan Kontrasepsi dan Program Kesehatan Reproduksi.

Sasaran 10 : Meningkatnya Tertib Hukum

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
		Penegakan Perda	%	100	100	100	
Rata-rata Capaian				100	100		

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai 100%, demikian pula apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD dimana pada tahun 2016 merupakan akhir tahun RPJMD, sehingga realisasi capaian indikator sama dengan capaian tahun 2016.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Penegakan Perda	100%	100% (2.579 kasus)	100% (3.719 kasus)	100% (4.671 kasus)	100% (3.828 kasus)	100% (5.765 kasus)

Secara kuantitatif, apabila dilihat dari jumlah kasus yang ditangani terdapat kecenderungan (trend) yang statis. Implementasi dari penegakan perda adalah pengawasan dan penertiban terhadap perizinan, penertiban pemasangan reklame, penertiban kepemilikan dokumen kependudukan melalui operasi yustisi dan pelanggaran terhadap kepemilikan minuman keras dan beralkohol. Sasaran ini dicapai melalui Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal.

MISI 6 : MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENGEMBANGAN SENI BUDAYA, PENGHARGAAN TRADISI DAN KEARIFAN LOKAL

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Meningkatnya Pencapaian Prestasi Olahraga
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Jumlah klub olahraga per 10.000 jumlah penduduk	Angka	0,0016 per 10.000	0,0210	1.312	0,0016 per 10.000	1.312	Melampaui
Rata-rata Capaian				1.312		1.312	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai sebesar 1.312%, demikian juga apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 tercapai sebesar 1.312%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah klub olahraga per 10.000 jumlah penduduk	0,0016	0,0178	0,0178	0,0178	0,0016	0,0210

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) fluktuatif. Keberadaan klub olah raga mencerminkan budaya masyarakat disekitarnya yang juga gemar berolah raga. Melalui klub olah raga diharapkan akan dapat membantu meningkatkan pencapaian prestasi olah raga selain media formal lainnya.

Dari klub olah raga yang ada di Kabupaten Banjarnegara, telah diikuti berbagai even baik berskala Nasional maupun Provinsi, beberapa diantaranya adalah cabang Bola Volly, Tenis Meja, Wushu, Renang, Selam, Atletik, Pencak Silat, Balap Motor, Tarung Derajat, Arung Jeram, Golf, Karate kategori perorangan dan beregu, Catur, Tinju, Squash, Tenis Lapangan, Sepak Takraw dan Menembak.

Sasaran 2 : Meningkatkan Pelestarian Seni dan Budaya Tradisional

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
1. Penyelenggaraan festival senidan budaya	Kali	85	103	121,18	85	121,18	Melampaui
2. Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk	Angka	0,070	0,123	175,71	0,070	175,71	Melampaui
Rata-rata Capaian				148,44		148,44	

Kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 telah tercapai dengan rata-rata capaian 148,44% dan apabila dibandingkan dengan target akhir jangkamengah Tahun 2016 maka ketercapaiannya sama dengan realisasi pada tahun 2016 yaitu sebesar 148,44%.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1. Penyelenggaraan festival seni dan budaya	66 kali	66 kali	79 kali	75 kali	79 kali	103 kali
2. Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk	0,069	0,123	0,123	0,123	0,123	0,123

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang meningkat. Penyelenggaraan festival seni merupakan salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Banjarnegara untuk dapat melestarikan kebudayaan Kabupaten Banjarnegara. Pada Tahun 2016 diselenggarakan festival seni dan budaya sebanyak 103 kali atau tercapai 121,18% dari target yang telah ditetapkan. Apabila dibandingkan dengan tahun 2015 maka pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 30,38%. Hal ini dikarenakan adanya penambahan jumlah grup kesenian di Kabupaten Banjarnegara yang di tahun 2015 hanya 700 pada tahun 2016 menjadi 1.230, ini mencerminkan kecintaan masyarakat Kabupaten Banjarnegara terhadap budayanya sendiri. Sebagai dukungan terhadap keberadaan grup kesenian tersebut, Pemerintah Kabupaten Banjarnegara telah membangun Balai Budaya sebagai tempat untuk pementasan.

Selain itu keberadaan grup kesenian juga merupakan indikator pelestarian budaya tradisional di lingkungan masyarakat Kabupaten Banjarnegara.

Sasaran diatas dicapai melalui 2 (dua) Program Pengelolaan Kekayaan Budaya dan Program Pengelolaan Keragaman Budaya.

Sasaran 3 : Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Bangunan Bersejarah dan Cagar Budaya

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016			Tahun 2016 (Akhir RPJMD)		Keterangan
		Target	Realisasi	%	Target	%	
Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	%	4,88	2,74	56,15	4,88	56,15	Belum tercapai
		Rata-rata Capaian		56,15		56,15	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2016 hanya tercapai dengan sebesar 2,74%, demikian juga apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2016 sebesar 2,74% atau hanya terealisasi 56,15 % dari yang ditargetkan.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	-	2,47%	2,44%	2,44%	3,25%	2,74%.

Secara kuantitatif, terdapat kecenderungan (trend) yang fluktuatif. Di Kabupaten Banjarnegara terdapat sejumlah 82 Benda Cagar Budaya yang menyebar di 18 Kecamatan, 8 diantaranya adalah kompleks candi yang ada di Dataran Tinggi Dieng yang saat ini menjadi salah satu destinasi wisata pilihan, terutama pada saat tertentu dimana kompleks candi digunakan untuk tempat upacara keagamaan Umat Hindu. Adapun kompleks candi tersebut terdiri dari Candi Arjuna, Candi Semar, Candi Srikandi, Candi Puntadewa, Candi Sembadra, Candi Gatutkaca, Candi Bima dan Candi Dwarawati.

Pada tahun 2016 ditargetkan 4,88%, karena dari situs dan benda cagar budaya yang ada difokuskan pelestarian pada 2 (dua) tempat yaitu Makam Girilangan di Desa Gumelem Kulon Kecamatan Susukan dan Makam Sunan Giri Wasiat di Desa Bondolharjo Kecamatan Punggelan.

Sasaran diatas dilaksanakan melalui 2 (dua) Program Pengelolaan Keragaman Budaya dan Program Pengelolaan Kekayaan Budaya.

C. REALISASI KEUANGAN

Pencapaian Kinerja Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran. Alokasi anggaran pada tahun 2016 adalah sebesar Rp686.024.483.400,00 dan mendapatkan tambahan melalui APBD Perubahan sebesar Rp262.216.213.650,00 sehingga menjadi Rp948.240.697.050,00 atau mengalami kenaikan sebesar 38,22%. Anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp820.220.851.909,00 atau sebesar 81,77%. Adapun rincian realisasi anggaran sebagaimana tercantum dalam Lampiran II.